

The Influence of Sustainability Report Disclosure, Earnings Management, and Cash Flow Turnover on Financial Performance in Manufacturing Companies

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Manajemen Laba, dan Perputaran Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur

Al Hafidz Asy'ary¹⁾, Sarwenda Biduri²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *A company's financial performance can be influenced by various factors related to information disclosure, earnings management, and cash management effectiveness. This study aims to analyze the impact of Sustainability Report disclosure, earnings management, and cash flow turnover on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual reports. The sample was determined using purposive sampling techniques, and 300 observations were obtained. Data analysis was done using multiple linear regression with the help of SPSS and the Cochrane-Orcutt method to deal with autocorrelation. The research results show that the disclosure of the Sustainability Report has a positive and significant effect on financial performance, and similarly, earnings management also has a positive and significant impact on financial performance. Meanwhile, cash flow turnover does not have a significant effect on financial performance. This study contributes to expanding the understanding of the factors that influence the financial performance of manufacturing companies.*

Keywords - Sustainability Report; Earnings Management; Cash Flow Turnover; Financial Performance; ROA.

Abstrak. *Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pengungkapan informasi, pengelolaan laba, dan efektivitas pengelolaan kas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Sustainability Report, manajemen laba, dan perputaran arus kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 300 observasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS serta metode Cochrane-Orcutt untuk mengatasi autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, demikian pula manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, perputaran arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.*

Kata Kunci - Sustainability Report; Manajemen Laba; Perputaran Arus Kas; Kinerja Keuangan; ROA.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif di era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif agar tetap bertahan dan berkembang. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama yang menentukan apakah suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan keuangannya. Tidak hanya itu, dalam konteks modern, perusahaan tidak lagi dinilai semata-mata dari laba yang dihasilkan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap aspek sosial dan lingkungan. Fenomena ini mendorong semakin luasnya perhatian terhadap isu keberlanjutan (*sustainability*) yang tercermin dalam pengungkapan sustainability report. Pelaporan keberlanjutan di Indonesia semakin mendapat perhatian, terutama sejak adanya kewajiban bagi Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyusun Laporan Keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Kewajiban tersebut menunjukkan semakin besarnya tuntutan terhadap transparansi perusahaan dalam mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan[1]. Secara khusus, sektor manufaktur yang mendominasi perekonomian nasional menjadi sorotan karena aktivitas produksinya berpotensi menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat[2]. Namun, pada praktiknya masih banyak perusahaan manufaktur yang menghadapi fluktuasi kinerja keuangan akibat lemahnya transparansi dan kualitas pelaporan keuangan[3], praktik oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan[4], serta

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

ketidakefisienan dalam pengelolaan arus kas[5]. Fenomena umum ini memperlihatkan adanya tantangan besar yang harus dihadapi perusahaan agar mampu mempertahankan daya saing. Kondisi khusus di Indonesia juga memperlihatkan bahwa meskipun sektor manufaktur berkontribusi besar terhadap PDB, masih terdapat perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas dan kesulitan menjaga likuiditas[6]. Hal ini menjadikan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur menjadi penting dan relevan.

Permasalahan yang kerap muncul dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan terletak pada adanya ketidakpastian dari faktor internal maupun eksternal[7]. Secara internal, praktik manajemen laba sering dijadikan strategi oleh manajer untuk memenuhi target laba atau memberikan sinyal positif kepada pasar[8]. Namun, praktik ini menurunkan kualitas informasi laporan keuangan, sehingga investor tidak memperoleh gambaran yang sesungguhnya tentang kondisi perusahaan[9]. Dari sisi eksternal, masih banyak perusahaan yang belum konsisten dalam mengungkapkan *sustainability report* meskipun praktik tersebut mampu meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholder*[10]. Di samping itu, faktor operasional seperti perputaran kas juga menjadi perhatian karena kas merupakan aset paling likuid yang menopang kelancaran kegiatan produksi maupun distribusi[11]. Ketidakpastian kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor serta melemahkan daya tarik perusahaan di pasar modal[12]. Untuk menjawab permasalahan tersebut, teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer yang berpotensi menimbulkan praktik oportunistik[13], sedangkan teori *stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan dituntut memberikan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham[14]. Dengan demikian, penting dilakukan penelitian yang menelaah secara mendalam peran *sustainability report*, praktik manajemen laba, dan perputaran kas dalam memengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif sekaligus rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan praktik akuntansi di Indonesia.

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen merupakan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu[15]. Kinerja keuangan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan strategis, baik oleh investor, kreditor, maupun pihak internal perusahaan[16]. Indikator kinerja keuangan umumnya diukur melalui rasio-rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang mencerminkan efisiensi serta stabilitas keuangan perusahaan[17]. Dalam konteks penelitian akuntansi, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan memberikan kontribusi besar untuk memahami bagaimana praktik manajerial, pengungkapan informasi, maupun kondisi operasional perusahaan dapat memengaruhi pencapaian tujuan keuangan. Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *sustainability report*, manajemen laba, dan perputaran kas, dipilih karena masing-masing memiliki peran yang unik dan saling melengkapi. *Sustainability report* merepresentasikan transparansi non-keuangan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan[18]. Manajemen laba mencerminkan perilaku oportunistik maupun strategis manajer dalam menyusun laporan keuangan[19]. Sementara perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola likuiditasnya secara efisien[20]. Ketiga variabel tersebut diyakini memiliki relevansi teoritis dan praktis dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga integrasinya dalam satu penelitian akan memberikan kontribusi lebih mendalam bagi literatur akuntansi keuangan.

Sustainability report merupakan laporan non-keuangan yang memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan[21]. Laporan ini menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan usaha serta kepeduliannya pada *stakeholder*. Keberadaan *sustainability report* mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan karena laporan tersebut menunjukkan transparansi yang melampaui kewajiban pelaporan keuangan konvensional[19]. Di Indonesia, pengungkapan *sustainability report* juga mulai berkembang seiring dengan adanya dorongan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan emiten untuk lebih terbuka dalam menyajikan informasi keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan sangat relevan dengan konsep *triple bottom line*, yaitu profit, *people*, dan planet, yang menekankan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan[22]. Dari perspektif teori *stakeholder*, *sustainability report* juga dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan yang semakin kompleks[14]. Oleh karena itu, meskipun *sustainability report* bukan merupakan laporan keuangan tradisional, keberadaannya penting untuk memberikan gambaran lebih luas mengenai kondisi perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen laba merupakan tindakan manajerial yang dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti meningkatkan laba jangka pendek, memenuhi target kontraktual, atau memperbaiki citra perusahaan di mata investor[23]. Praktik manajemen laba sangat erat kaitannya dengan teori keagenan, di mana manajer memiliki dorongan untuk bertindak sesuai kepentingannya sendiri, meskipun hal tersebut dapat merugikan pemegang saham[24]. Walaupun sering dipandang negatif karena dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, variabel ini tetap penting untuk dikaji. Hal ini karena manajemen laba memberikan gambaran nyata tentang bagaimana perilaku oportunistik manajer dapat memengaruhi transparansi informasi dan pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi[25]. Dalam perspektif yang lebih luas, praktik manajemen laba juga terkait dengan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang lemah, di mana mekanisme pengawasan tidak berjalan optimal[26]. Oleh karena itu, mempelajari manajemen laba dalam kaitannya dengan kinerja keuangan akan

memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana perilaku manajerial memengaruhi kualitas informasi akuntansi dan stabilitas perusahaan.

Perputaran kas merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset kasnya untuk mendukung aktivitas operasional[27]. Kas memiliki peran vital karena merupakan aset paling likuid yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek, mendukung kelancaran produksi, hingga membiayai kegiatan investasi. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya[28]. Hal ini tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas arus kas. Ditegaskan bahwa perputaran kas yang baik dapat mendukung peningkatan profitabilitas karena perusahaan mampu memanfaatkan aset lancar secara optimal[16]. Dari perspektif teori *resource-based view* (RBV), kas sebagai sumber daya strategis yang langka dan bernilai harus dikelola secara efisien agar mampu menciptakan keunggulan kompetitif[29]. Oleh karena itu, meneliti perputaran kas menjadi penting karena mampu memberikan informasi tambahan mengenai kondisi likuiditas perusahaan yang tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan laba rugi. Variabel ini sangat relevan untuk dipadukan dengan *sustainability report* dan manajemen laba dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena laporan ini dianggap mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholder*[30]. Hasil ini didukung oleh penelitian lain yang menemukan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan citra perusahaan dan mendorong keberlanjutan bisnis, sehingga berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik[31], sedangkan dalam penelitian yang lain mengatakan bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena pelaksanaannya sering masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investor[32].

Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena praktik ini mampu memberikan sinyal positif kepada pasar meskipun sering kali mengurangi kualitas laporan Keuangan[33]. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena memberikan fleksibilitas bagi manajer dalam menyajikan laporan sesuai target tertentu[24]. Namun dalam penelitian lain menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena investor cenderung lebih fokus pada fundamental perusahaan daripada manipulasi jangka pendek[34].

Perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena semakin cepat arus kas berputar maka semakin efisien perusahaan dalam mendukung operasional dan membayar kewajiban[20]. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan karena efisiensi likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan[16]. Sebaliknya, dalam penelitian lain ditemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena pergerakan kas perusahaan sering dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan Manajemen[35].

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat celah atau kesenjangan yang terjadi setelah adanya penelitian terdahulu mengenai Sustainability Report, Manajemen Laba, dan Perputaran Kas terhadap Kinerja Keuangan sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil keterbaruan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak. Peneliti menemukan kesenjangan yang terdapat pada hasil atau bukti penelitian (*evidence gap*)[36]. *Evidence gap* menunjukkan titik kesenjangan antara fenomena yang tidak konsisten dengan hasil atau bukti yang ada di lapangan. Sehingga peneliti menyimpulkan adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian sebelumnya yang menarik peneliti untuk melakukan riset atau pengkajian ulang.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami bahwa perusahaan manufaktur masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kinerja keuangan yang optimal, meskipun memiliki skala usaha yang besar. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan tingkat pengungkapan *sustainability report* yang belum optimal, adanya praktik manajemen laba yang berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan perputaran arus kas. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan model penelitian dengan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report*, manajemen laba, dan perputaran arus kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Sustainability Report* menjadi salah satu bentuk keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, keterbukaan tersebut penting karena *stakeholder* membutuhkan informasi yang cukup untuk menilai aktivitas, tanggung jawab, dan keberlanjutan perusahaan[14]. Semakin baik informasi yang disampaikan, semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder*. Hubungan tersebut juga dapat dijelaskan melalui *Legitimacy Theory*, yang menekankan bahwa perusahaan berusaha

mempertahankan penerimaan masyarakat dengan menjalankan aktivitas yang selaras dengan nilai dan norma yang berlaku[37]. Pengungkapan *Sustainability Report* dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa kegiatan usahanya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Kepercayaan dan legitimasi yang terbentuk dapat mendukung keberlangsungan usaha dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, pengungkapan *Sustainability Report* diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *Sustainability Report*, semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan. Sehingga hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan

Informasi laba memiliki peran penting bagi investor, pemilik, kreditur, dan pihak lain dalam menilai kondisi serta kinerja perusahaan. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang dapat digunakan oleh para stakeholder sebagai dasar dalam mengambil keputusan[14]. Namun, informasi laba yang disajikan dapat dipengaruhi oleh keputusan manajemen melalui praktik manajemen laba, sehingga angka yang dilaporkan dapat mengalami perubahan dan ikut memengaruhi penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Kondisi tersebut dapat dipahami lebih jauh melalui *Agency Theory*, yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal[38]. Keadaan ini dapat memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba demi mencapai tujuan tertentu atau mempertahankan persepsi tertentu terhadap perusahaan[39]. Karena kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA yang melibatkan laba bersih, perubahan laba akibat keputusan manajerial juga dapat tercermin pada ukuran kinerja keuangan. Oleh karena itu, manajemen laba diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

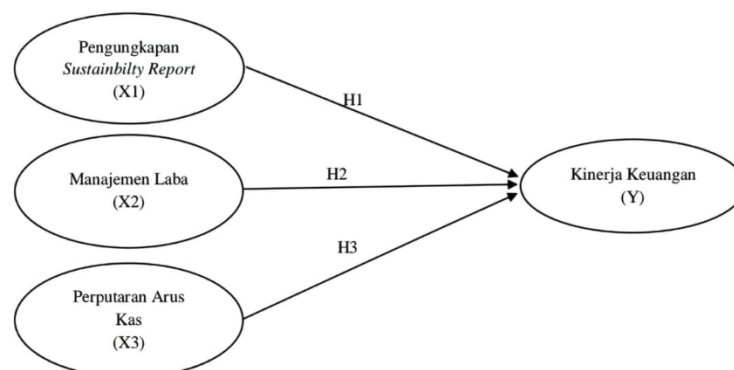
H2 : Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Keandalan merek (*reliability*).

Perputaran Arus Kas dan Kinerja Keuangan

Kelancaran operasional perusahaan tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam menggunakan kas secara efektif. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional maupun memenuhi berbagai kewajiban perusahaan. Dari sudut pandang *Stakeholder Theory*, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan juga berkaitan dengan kepentingan para *stakeholder*, karena pengelolaan kas yang baik dapat membantu perusahaan menjaga kelangsungan kegiatan usaha dan memenuhi kewajiban kepada pihak-pihak yang berkepentingan[14]. Selain itu, hubungan perputaran arus kas dengan kinerja keuangan dapat diperkuat melalui *Resource-Based View* (RBV). Teori ini memandang bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dapat mendukung pencapaian kinerja perusahaan[40]. Dalam konteks penelitian ini, kas merupakan salah satu sumber daya keuangan yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional. Semakin efektif perputaran kas, semakin besar peluang perusahaan menjaga kelancaran kegiatan usaha dan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mendukung pencapaian kinerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Perputaran Arus Kas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Rasio Pengungkapan Sustainability Report Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : Rasio Manajemen Laba Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan.

H3 : Rasio Perputaran Arus Kas Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan.

II. METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (X1), Manajemen Laba (X2), dan Perputaran Arus Kas (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2022 – 2024.

Sumber Data dan Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan berupa annual report (laporan tahunan) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020 – 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2022 – 2024. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu dari perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual report secara berturut-turut pada tahun 2022 – 2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022 - 2024	310
2. Dikurangi Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(207)
Jumlah Perusahaan	103
Jumlah Tahun Penelitian	3
Jumlah Sampel Seharusnya	309
Dikurangi observasi yang tidak memiliki data lengkap	(9)
Jumlah sampel penelitian (firm-year observations)	300

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Sustainability Report*, Manajemen Laba dan Perputaran Arus Kas. Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan.

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sustainability Report (X1)	Sustainability report merupakan dokumen non -keuangan yang disiapkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang kinerjanya dalam hal aspek ekonomi , lingkungan , dan sosial . Hal ini berfungsi sebagai cara bagi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan.[1]	SDI : <u>Jumlah Item diungkapkan</u> Jumlah Item disyaratkan	Rasio
Manajemen Laba (X2)	Manajemen laba merupakan tindakan manajerial yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen melalui pemilihan kebijakan dan metode akuntansi tertentu , untuk mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan , dengan tujuan mencapai kepentingan tertentu[17].	<i>Discretionary Accruals</i> (DAC) DAC = TA - NDA Keterangan: TA = Total Accruals NDA = <i>Non-Discretionary Accruals</i>	Rasio
Perputaran Arus Kas (X3)	Perputaran arus kas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan mengelola kasnya untuk	Perputaran Kas : <u>Penjualan Bersih</u> Rata-rata Kas	Rasio

Kinerja Keuangan (Y)	mendukung aktivitas operasionalnya selama periode tertentu[10]. Kinerja keuangan merupakan gambaran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuan keuangannya dalam periode tertentu[1].	Rasio ROA : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
----------------------	---	---

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahapan analisis yang bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian berdasarkan hasil pengolahan data. Proses ini dilakukan dengan mengevaluasi hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai p-value (signifikansi) serta perbandingan antara nilai t-statistic dan t-table. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak. Selain itu, keputusan juga dapat ditentukan melalui perbandingan nilai t-statistic dengan t-table, yaitu apabila nilai t-statistic lebih besar daripada t-table, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai t-statistic lebih kecil daripada t-table, maka hipotesis ditolak[41].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS[42]. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (Adjusted R-Square), dan uji hipotesis secara parsial (uji t). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi[43]. Apabila ditemukan autokorelasi, model diperbaiki menggunakan metode Cochrane-Orcutt sehingga estimasi regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis terbebas dari masalah autokorelasi[44]. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh sustainability report, manajemen laba, dan perputaran arus kas terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan pemaparan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, hingga pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS berdasarkan keseluruhan data perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria purposive sampling (N=300)[45].

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel penelitian, yang mencakup nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Guna memenuhi kelayakan uji ekonometrika tanpa membuang satupun sampel data.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report (X1)	300	0.00	0.94	0.3754	0.3533
Manajemen Laba (X2)	300	-4.580.000.000.000	10.720.000.000.000	144.000.000.000	1.090.000.000.000
Perputaran Kas (X3)	300	-312.40	617.77	29.4614	71.4640
Kinerja Keuangan (Y)	300	-948.89	331.86	44.5233	108.9850

(Sumber: Data Diolah, SPSS 2026)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa data aktual memiliki simpangan baku (standar deviasi) dan fluktuasi rentang yang ekstrem, khususnya pada variabel Manajemen Laba (X2) dan (Y). Oleh karena itu, variabel X2 terlebih dahulu diskalakan terhadap Total Aset perusahaan, kemudian seluruh variabel ditransformasi menggunakan metode normal scores agar distribusi sebaran memusat pada kurva normal yang ideal[46].

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan merupakan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbiased Estimator / BLUE).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan melalui uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			300
Normal Parameters ^{ab}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.90134311
	Absolute		.035
	Positive		.026
	Negative		-.035
Test Statistic			.035
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.498
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.485
		Upper Bound	.511

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

(Sumber: Data Diolah, SPSS 2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan koreksi Lilliefors sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima, yang berarti residual data terdistribusi secara normal. Hasil ini membuktikan bahwa prosedur transformasi berhasil memenuhi prasyarat normalitas secara presisi tanpa perlu membuang jumlah sampel ($N=300$).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dinilai dari besaran nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas (Y)

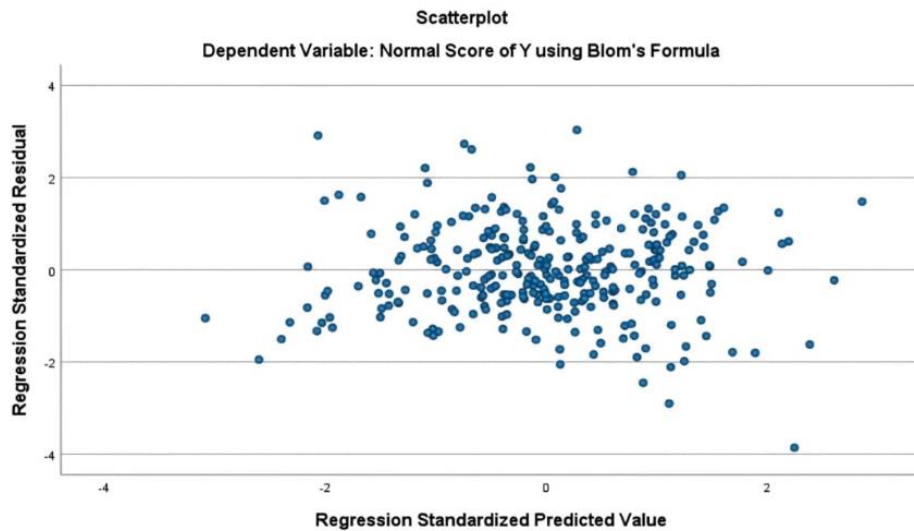
Model / Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sustainability Report (X1)	0.984	1.016	Bebas Multikolinearitas
Manajemen Laba (X2)	0.989	1.011	Bebas Multikolinearitas
Perputaran Kas (X3)	0.993	1.007	Bebas Multikolinearitas

(Sumber: Data Diolah, SPSS 2026)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Scatterplot
(Sumber: Data Diolah, SPSS 2026)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Scatterplot*, diperoleh Variabel yang menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola dapat dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas. Dari grafik di atas Kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi tidak terjadi Heterokedastisitas karena penyebaran titik-titik secara acak dan merata[47].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya[47].

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson Metode OLS (Ordinary Least Squares)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.180	.172	.9058992	.878

(Sumber: Data Diolah, SPSS 2026)

Pada pengujian awal dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*), nilai Durbin-Watson sebesar 0,878 berada di bawah angka 2 dan jauh dari kisaran yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sehingga mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif pada residual.. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan metode Cochrane Orcutt melalui estimasi Autoregression (AREG)[48].

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson Metode Cochrane-Orcutt
Model Fit Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.503	.253	.243	.748	1.766

The Cochrane-Orcutt estimation method is used.

(Sumber: Data Diolah, SPSS 2026)

Setelah dilakukan iterasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt, nilai Durbin-Watson meningkat menjadi 1,766. Angka tersebut terletak pada rentang yang aman dan terbebas dari autokorelasi (sekitar 1,5 hingga 2,5). Oleh karena itu, model yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah persamaan final hasil Cochrane-Orcutt[49].

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel berikut menyajikan hasil regresi terhadap skor variabel (NX1, NX2, NX3) menggunakan estimasi metode Cochrane-Orcutt[49].

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Metode Cochran-Orcutt)

Model	Koefisien Regresi (B)	T	Sig.
(Constant)	-0.010	0.097	0.923
Sustainability Report (X1)	0.145	2.511	0.013
Manajemen Laba (X2)	0.344	9.806	0.000
Perputaran Kas (X3)	-0.054	-1.106	0.270

(Sumber: Data Diolah, SPSS 2026)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.010 + 0.145 NX1 + 0.344 NX2 - 0.054 NX3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mencerminkan pergerakan rasio skor normal dari tiap variabel. Konstanta yang mendekati titik nol (-0.010) mengonfirmasi sifat distribusi standar dari data yang telah disesuaikan melalui pendekatan metode Blom.

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen[50].

Tabel 9. Hasil Analisis Adjusted R-Square (Metode Cochran-Orcutt)

Model Fit Summary					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
.503	.253	.243	.748	1.766	

The Cochran-Orcutt estimation method is used.

(Sumber: Data Diolah, SPSS 2026)

Berdasarkan model final hasil Cochran-Orcutt, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,243 (24,3%). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen (*Sustainability Report*, Manajemen Laba, dan Perputaran Kas) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 24,3%. Sementara itu, sisa varians sebesar 75,7% merupakan cerminan dari kontribusi variabel lain yang tidak dikaji dalam ruang lingkup penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen[51]. Berdasarkan koefisien pada Tabel 8, hasil pengujian hipotesis diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1) Berdasarkan hasil uji t, variabel *Sustainability Report* (NX1) memiliki nilai koefisien bernilai positif (0,145) dengan t-hitung sebesar 2,511 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,013. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata ($0,013 < 0,05$), maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2) Berdasarkan hasil uji t, variabel Manajemen Laba (NX2) memiliki nilai koefisien bernilai positif (0,344) dengan t-hitung sebesar 9,806 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata ($0,000 < 0,05$), maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba terbukti berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) Berdasarkan hasil uji t, variabel Perputaran Kas (NX3) memiliki t-hitung negatif sebesar -1,106 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,270. Oleh karena probabilitas signifikansi tersebut jauh lebih besar dari taraf nyata pengujian ($0,270 > 0,05$), maka H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh kausal yang signifikan terhadap pencapaian Kinerja Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap seluruh populasi sampel (N=300), pengungkapan *Sustainability Report* terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Sejalan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu juga menyatakan adanya hubungan positif antara *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan[52], [53]. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang rutin dan lengkap dalam melaporkan aktivitas keberlanjutannya cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan

ini sejalan dengan upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*)[54].

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan selalu berusaha menyesuaikan kegiatan operasionalnya dengan norma dan nilai sosial yang ada[55]. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan dapat membangun serta mempertahankan kepercayaan publik. Tingkat transparansi yang baik ini memberikan sinyal positif kepada investor dan konsumen bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan, bukan hanya sekadar mencari keuntungan. Reputasi yang baik ini pada akhirnya dapat menarik minat pasar, meningkatkan penjualan, dan bermuara pada peningkatan laba atau ROA perusahaan[56].

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan[57], [58]. Hal ini berarti bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen terbukti mampu meningkatkan angka profitabilitas perusahaan pada tahun berjalan. Hubungan yang erat antara tingginya manajemen laba dan peningkatan kinerja keuangan ini biasanya terjadi karena manajer ingin memenuhi target laba demi menjaga citra baik perusahaan di mata investor[59].

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), temuan ini mencerminkan adanya masalah asimetri informasi antara pihak manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal)[60]. Manajer yang lebih memahami kondisi keuangan perusahaan sering kali memanfaatkan celah akuntansi (*accruals accounting*) untuk menaikkan laba demi kepentingan tertentu. Oleh karena itu, tingginya nilai kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur dalam sampel ini tidak selalu menggambarkan efisiensi operasional yang sebenarnya, melainkan sangat mungkin dipengaruhi oleh kebijakan penyesuaian laba yang dilakukan oleh pihak manajemen[61].

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian menggunakan model penyesuaian Cochrane-Orcutt, variabel perputaran kas terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [62] dan [63] yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara perputaran kas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa cepat arus kas berputar di dalam perusahaan tidak secara otomatis akan meningkatkan pencapaian *Return on Assets* (ROA)[35]. Secara teori, perputaran kas yang cepat tetapi tidak diimbangi dengan margin keuntungan penjualan yang memadai hanya akan meningkatkan volume aktivitas transaksi saja, tanpa benar-benar menghasilkan peningkatan laba bersih bagi perusahaan[64].

Hal menarik dari temuan penelitian ini adalah pentingnya mengatasi masalah autokorelasi pada data deret waktu (*time series*). Pada pengujian awal yang masih mengandung autokorelasi, variabel perputaran kas seolah-olah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, setelah model diperbaiki menggunakan metode *Cochrane Orcutt*, pengaruh tersebut terbukti menjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika masalah autokorelasi diabaikan, hasil regresi dapat memberikan kesimpulan yang keliru. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa perputaran kas secara riil tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan apabila model pengujian telah terbebas dari pelanggaran uji asumsi klasik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Semakin baik pengungkapan *Sustainability Report*, semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan, sehingga pengungkapan tersebut tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan, tetapi juga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan. Selanjutnya, manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang ditunjukkan dalam penelitian ini. Namun, hasil tersebut perlu dipahami secara hati-hati karena manajemen laba tidak selalu mencerminkan peningkatan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Sementara itu, perputaran arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan kas untuk mendukung aktivitas penjualan belum secara langsung menentukan peningkatan kinerja keuangan. Perbedaan karakteristik perusahaan, kebutuhan modal kerja, pola penerimaan dan pengeluaran kas, serta faktor operasional lainnya dapat menyebabkan perputaran kas tidak selalu diikuti perubahan kinerja keuangan yang signifikan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada objek perusahaan manufaktur, periode pengamatan 2022–2024, penggunaan data sekunder, serta variabel penelitian yang hanya menjelaskan sebagian variasi kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode penelitian, menambahkan variabel lain, menggunakan pengukuran *Sustainability Report* yang lebih komprehensif, serta mempertimbangkan indikator kinerja keuangan lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

REFERENSI

- [1] and O. N. R. Karlinadewi, Ambarwati, B. Suroso, S. Murni, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020 – 2022,” *J. Akunt. Dan Manaj. Mutiara Madani*, vol. 12, no. 2, pp. 1--14, 2024.
- [2] Meiryani *et al.*, “The effect of voluntary disclosure on financial performance: Empirical study on manufacturing industry in Indonesia,” *PLoS One*, vol. 18, no. 6 June, pp. 1–27, 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0285720.
- [3] D. Ariefiara and S. Utama, “Do Financial Reporting Quality and Corporate Governance Have Simultaneous Effect? Evidence from Indonesian Manufacturing Companies,” *AKRUAL J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, p. 168, 2018, doi: 10.26740/jaj.v9n2.p168-185.
- [4] F. K. Mulia, D. Leniwati, and A. P. N. Wicaksono, “Determinant of earnings management practices in manufacturing companies,” *J. Account. Invest.*, vol. 25, no. 1, pp. 210–230, 2024, doi: 10.18196/jai.v25i1.19503.
- [5] A. O. T. dan J. Iskak, “Faktor yang Mempengaruhi Financial Performance terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI,” *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. V, no. 4, pp. 1786–1795, 2023.
- [6] S. O. Khalifaturofi’ah and R. Setiawan, “Profitability of Manufacturing Firms in Indonesia Amidst the Pandemic,” *Etikonomi*, vol. 23, no. 2, pp. 497–510, 2024, doi: 10.15408/etk.v23i2.35169.
- [7] Y. Yulia, “Studi Literatur Manajemen Laba Di Indonesia (Periode Tahun 2015 – 2024),” *J. Sist. Inf. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 58–64, 2025, doi: 10.31294/justian.v6i1.8868.
- [8] O. S. Biduri, R. Arizanda, R. Sigit, and H. Diterbitkan, *Buku Ajar Akuntansi Keuangan Publik*. 2021.
- [9] S. Handayani, “Kualitas Pengungkapan Dan Manajemen Laba Dalam Kaitannya Dengan Karakteristik Perusahaan,” *J. Ekon.*, vol. 5, no. 2, pp. 99–116, 2014, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/17920-ID-kualitas-pengungkapan-dan-manajemen-laba-dalam-kaitannya-dengan-karakteristik-pe.pdf>
- [10] E. P. Heru Suwasono, “Analisis Pengungkapan Sustainability Reporting Ditinjau Dari Mekanisme Corporate Governance, Tipe Industri, Aktivitas Perusahaan, Konflik Kepentingan, Slack Resources,” vol. 8, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [11] N. A. Yohanes Kevin Lukna, Aqilah Miranda, Edya Nashwa Septika, Nabila Rahmadayanti, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industrial,” *J. Bisnis Mhs.*, vol. 4, no. 4, pp. 682–694, 2024, doi: 10.60036/jbm.v4i4.art19.
- [12] A. T. K. Priyastiti, “Pengaruh Green Accounting Dan Sustainability Report Terhadap Return On Assets Dengan Mediasi Investasi Lingkungan,” *JUARA Jurnal Ris. Akunt.*, vol. 15, no. 1, 2025.
- [13] Michael C. Janesen and William H. MECKLING, “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure,” *J. financ. econ.*, vol. 305–360, p. 56, 1976.
- [14] R. E. Freeman, “Strategic Management: A Stakeholder Approach,” 2010, doi: 10.1017/CBO9781139192675.
- [15] R. Coelho, S. Jayantilal, and J. J. Ferreira, “The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review,” *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 30, no. 4, pp. 1535–1560, 2023, doi: 10.1002/csr.2446.
- [16] Komang Nayantara Arya Dinatha and Nyoman Ari Surya Darmawan, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021),” *J. Akunt. Profesi*, vol. 14, no. 02, pp. 238–248, 2023, doi: 10.23887/jap.v14i02.61490.
- [17] C. A. Restu Frandana Putra, Evi Zahroh Almufidah, “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Fokus pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas,” *Nemr*, vol. 2, no. 2, pp. 78–85, 2024, [Online]. Available: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>
- [18] D. C. and R. A. Febriyanti, “Social Disclosure in Sustainability Report: A Legitimacy Theory Approach and Social Disclosure as a Public Trust Building Strategy,” *Int. J. Asian Bus. Dev. Metrop.*, vol. 1, no. 3, 2025, doi: <https://doi.org/10.55927/metropolis.v1i3.263>.
- [19] D. R. B. A. R. R. D. P. Siddi, “Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ilm. Manaj. Ubhara*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [20] W. A. K. Agung Fajar Ilmiyono, Ellyn Octavianty, “Effect of Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover on The Profitability of Pharmaceutical,” *Account. J. Binaniaga*, vol. 8, no. 02, pp. 149–162, 2023, doi: 10.33062/ajb.v8i02.39.
- [21] A. A. dan A. H. Al-Qudah, “Firms’ characteristics, corporate governance, and the adoption of sustainability reporting: evidence from Gulf Cooperation Council countries,” *J. Financ. Report. Account.*, vol. 22, no. 2, pp. 392–415, 2024, doi: 10.1108/JFRA-02-2023-0066.
- [22] K. N. L. C. Irma Nurhasanah, “Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman,” *J. Manag. Accounting, Adm.*, vol. 1, no. 4, pp. 242–257, 2025, doi: 10.52620/jomaa.v1i4.120.
- [23] O. A. W. Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Lesta Mega Evi Afifa, “Fraud Triangle and Earnings Management Based on the Modified M-score: A study on Manufacturing Company in Indonesia,” *Heliyon*, vol. 9, no. 2, p. e13649, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e13649.
- [24] D. S. Tullah and R. F. Tullah, “The Impact of Mergers and Acquisitions on Earning Management Practices and Financial Performance,” *Ris. J. Apl. Ekon. Akunt. dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 016–028, 2023, doi: 10.37641/riset.v5i2.268.
- [25] R. Pratiwi, D. A. Prihastiw, and A. P. Nilasari, “Manajemen Laba dalam Konteks Good Corporate Governance dan Pengungkapan CSR: Political Connection sebagai Pemoderasi,” *Mandiri J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 1, pp. 148–158, 2024, doi: 10.59086/jak.v3i1.629.
- [26] A. D. A. Fatih Mohammad Irsyad, M. Imam Sundarta, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba,” *J. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 149–159, 2023, doi: 10.55983/inov.v1i2.109.
- [27] F. Laghari, F. Ahmed, and M. de las Nieves López García, “Cash flow management and its effect on firm performance: Empirical evidence on nonfinancial firms of China,” *PLoS One*, vol. 18, no. 6 JUNE, pp. 1–26, 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0287135.
- [28] B. Latifah Eka Putri, Suprihati, Muhammad Hasan Ma’ruf, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 24, no. 02, pp. 1–13, 2024.
- [29] R. Elya Dasuki, “Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View,” *Coopetition J. Ilm. Manaj.*, vol. 12, no. 3, pp. 447–454, 2021, doi: 10.32670/coopetition.v12i3.710.
- [30] and N. Y. A. R. Lutrika Mufti, S. Dr. Erman, “The Influence of Sustainability Disclosure on Financial Performance: A Study of Indonesian Firms,” *Nternational J. Curr. Sci. Res. Rev.*, vol. 7, no. 3, 2024, doi: 10.5281/ZENODO.10867616.
- [31] E. M. Lita and A. Faisol, “The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance of Companies Listed on the IDX ESG Leaders Index (IDXESGL) from 2021 to 2023,” *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 6, no. 2, pp. 1135–1147, 2025.
- [32] and P. A. S. Mulyati, Y. Agisna, “The Influence Of Sustainability Report And Financial Performance On The Profitability Of Sharia Banking Companies Registered In Indonesia and Malaysia, 2021-2023,” *Islam. Econ. Account. Manag. J. Tsarwatica*, vol. 06, no. 2, 2025.
- [33] U. H. Hamdani, P. Priyanto, and N. P. M. Suhandi, “Earnings Management: Boon or Bane for Growth in Indonesia Consumer Sector?,” *Int. J. Financ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 11–22, 2024, doi: 10.47747/ijfr.v5i1.1621.
- [34] D. A. Surjandari, M. Minanari, and L. N. Wati, “The Impact of Earnings Management, Tax Avoidance, and Leverage on Firm Financial Performance: The Moderating Role of Good Corporate Governance,” *Asian J. Econ. Bus. Account.*, vol. 24, no. 8, pp. 304–315, 2024, doi: 10.9734/ajeba/2024/v24i81458.
- [35] A. Putri, E. Novatania, M. S. Putra, and A. Tanno, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Periode Pasca Covid Tahun 2021-2022,” *J. Akunt. Kompetif*, vol. 7, no. 2, 2024.
- [36] J. Mielke, T. Brunkert, F. Zúñiga, M. Simon, L. L. Zullig, and S. De Geest, “Methodological approaches to study context in intervention implementation studies: an evidence gap map,” *BMC Med. Res. Methodol.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–19, 2022, doi: 10.1186/s12874-022-01772-w.
- [37] W. Martens and C. N. M. Bui, “An Exploration of Legitimacy Theory in Accounting Literature,” *OALib*, vol. 10, no. 01, pp. 1–20, 2023, doi: 10.4236/oalib.1109713.
- [38] M. Eisenhardt, “Agency Theory : An Assessment and Review,” *Acad. Manag.*, vol. 14, no. 1, pp. 57–74, 1989.
- [39] P. Chenkiani and A. Prasetyo, “Fraud Dan Monitoring Dalam Perspektif Teori Keagenan,” *J. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 171–180, 2023, doi: 10.46806/ja.v12i2.1016.
- [40] J. Kraaijenbrink, J. C. Spender, and A. J. Groen, “The Resource-based view: A review and assessment of its critiques,” *J. Manage.*, vol. 36, no. 1, pp. 349–372, 2010, doi: 10.1177/0149206309350775.
- [41] N. M. K. Dr. Setiadi, S.Kep., “Kerangka Konseptual dan Hipotesis,” vol. 8, no. 5, p. 55, 2019.
- [42] G. Pramesti, *Mahir Mengolah Data Peneitian dengan SPSS 25*. 2018.
- [43] G. Mardiatmoko, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.],” *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, vol. 14, no. 3, pp. 333–342, 2020, doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.
- [44] R. B. and H. Kelejian, “Lagged Endogenous Variables and the Cochrane-Orcutt Procedure,” vol. 49, no. 4, p. 1073, 1981, doi: 10.2307/1912518.
- [45] I. K. Swarjana, *Populasi, Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. 2022.
- [46] Y. Jamil, I. El Yamla, and N. B. Amine, “Predicting Corporate Profitability in Morocco: Comparing

- Classical Regression and Machine Learning,” *Qubahan Acad. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 164–193, 2026, doi: 10.48161/qaj.v6n1a1972.
- [47] I. Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25,” 2018.
- [48] J. A. and G. S. Tavas, “Econometric modelling of partial adjustment,” vol. 5, no. 1, pp. 2–8, 1988, doi: 10.1016/S0264-9993(98)90002-5.
- [49] S. Adrianto, I. H. N. Balqis, C. Z. N. Soetanto, and M. Ohyver, “Cochrane orcutt method to overcome autocorrelation in modeling factors affecting the number of hotel visitors in Indonesia,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 216, no. 2022, pp. 630–638, 2023, doi: 10.1016/j.procs.2022.12.178.
- [50] Farida Nugrahani and Ali Imron, “Pelatihan Penggunaan Software ‘Spss’ Dalam Membantu Mengolah Data Kuantitatif Pada Mahasiswa Semester Akhir,” *J. Pengabd. Multidisiplin Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 39–42, 2023, doi: 10.69820/jupemi.v1i2.73.
- [51] W. Tabelessy and A. A. Batkunde, “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ibm Spss Untuk Pengujian Hipotesis,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 1647–1651, 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i3.8445.
- [52] W. Aurelia, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *JIAI (Jurnal Ilm. Akunt. Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 165–178, 2025, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [53] T. A. S. Yudi Partama Putra, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ekombis Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 1327–1338, 2022, doi: 10.37676/ekombis.v10i2.2272.
- [54] Anisa Juliastuty Cahyaningrum and Mirzam Arqy Ahmadi, “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Systematic Literature Review),” *J. Ilm. Ekon. Manaj. Bisnis*, vol. 2, no. 4, pp. 214–222, 2024, doi: 10.60023/4ynr9k78.
- [55] F. Akhter, M. R. Hossain, H. Elrehail, S. U. Rehman, and B. Almansour, “Environmental disclosures and corporate attributes, from the lens of legitimacy theory: a longitudinal analysis on a developing country,” *Eur. J. Manag. Bus. Econ.*, vol. 32, no. 3, pp. 342–369, 2023, doi: 10.1108/EJMBE-01-2021-0008.
- [56] L. C. Oktavianus, R. J. , Fransiskus Randa, and R. Praditha, “Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 218–227, 2022.
- [57] J. M. D. Nyoman Pendi Agung, Risal Rinofah, “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Periode 2017-2021,” *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 13, no. 03, p. 65, 2024, doi: 10.70428/jecatama.v5i1.1562.
- [58] T. T. and R. Trisnawati, “Analisis Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva, serta Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ekon. Bisnis Manaj. Dan Akunt. JEBMA*, vol. 4, no. 2, pp. 1025–1036, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i2.4117.
- [59] N. S. dan A. D. B. B. Wafa Khairani, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba,” *J. Akunt. Dan Gov.*, vol. 3, no. 1, pp. 58–76, 2022, doi: 10.24853/jago.3.1.58-76.
- [60] M. A. S. Al-Faryan, “Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach,” *Cogent Soc. Sci.*, vol. 10, no. 1, p., 2024, doi: 10.1080/23311886.2024.2337893.
- [61] I. A. Rizky Fiqran Pratama, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Strategi Manajemen Laba dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Analisis Empiris Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Perspektif 2019-2023),” *J. Manaj. dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–17, 2025, doi: 10.63447/jmt.v2i1.1374.
- [62] R. W. Lukas Maria Ma’unu Haukilo, “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020),” *J. Ganeshwara*, vol. 2, no. 2, pp. 1–13, 2022.
- [63] H. P. Putri Rahayu Pitriyani, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas : Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Perum Bulog NTB (Kopel) Periode 2019-2023,” *J. Ilm. Glob. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 994–1006, 2025, doi: 10.55681/jige.v6i2.3772.
- [64] N. P. Y. A. Ni Wayan Dessy Lindayanti, Agus Wahyudi Salasa Gama, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *J. Emas*, vol. 5, no. 1, pp. 154–169, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.